



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Paradigma Penelitian

Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa paradigma merupakan sejumlah asumsi yang dipegang bersama, sebuah konsep proposisi yang mengarah kepada cara berpikir dan penelitian. Dalam melaksanakan penelitian ini, penelitian ini menggunakan paradigma *post-positivist* karena penelitian ini tujuannya bukan untuk menguji suatu teori dan tidak menciptakan teori baru (Moleong, 2018, p. 49).

Menurut (Creswell & Creswell, 2018, p. 44) *post-positivist* berpegang pada filosofis determinisme yang menentukan efek atau hasil penelitian. Suatu permasalahan yang diteliti menggambarkan kebutuhan untuk mengidentifikasi suatu masalah serta menilai penyebab yang dapat mempengaruhi hasil atau efek dari penelitian. Paradigma *post-positivist* juga bersifat reduksionisme, yaitu menyederhanakan masalah yang kompleks menjadi beberapa pertanyaan yang lebih sederhana untuk dapat diuji kebenarannya.

Penelitian ini didasarkan pada observasi secara objektif dengan pengukuran data yang dibentuk berdasarkan bukti dan pertimbangan logis pada suatu kejadian dan berpedoman pada teori yang sudah ada. Berhasil atau tidaknya sebuah proses komunikasi ditentukan pada upaya yang dilakukan oleh pengirim dalam mengemas pesan, karena itu sangat penting bagi penelitian *post-positivist* untuk mempelajari perilaku individu pengirim pesan.

Sehingga paradigma tersebut dapat digunakan untuk menggali lebih dalam sekaligus menjelaskan konsep dan penerapan kampanye yang dilakukan oleh Tune Map dalam upaya meningkatkan *awareness* terkait isu disabilitas.

### **3.2 Jenis dan Sifat Penelitian**

Dalam penelitian ini ingin mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan oleh Tune Map. Strategi yang ingin diteliti secara spesifik ialah strategi kampanye *#MapMyDay* oleh Tune Map dalam meningkatkan *awareness* masyarakat. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif. (Creswell & Creswell, 2018, p. 41) menjelaskan penelitian kualitatif sebagai pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami sebuah makna dari individu maupun kelompok yang berkaitan dengan manusia dan masalah sosial.

Sedangkan (Sugiyono, 2016, p. 3) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian yang mengumpulkan, menganalisis data deskriptif atau bersifat naratif yang berkenaan dengan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang tepat digunakan untuk mengungkap data yang mendalam mengenai isu atau masalah yang akan dipecahkan.

Penelitian yang bercirikan deskriptif kualitatif ini akan lebih banyak menghasilkan data yang berupa kata-kata dan gambar bukan angka, tujuannya adalah mendeskripsikan pandangan dan makna dari perspektif objek atau subjek penelitian secara mendalam.

### 3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Yin menjelaskan bahwa studi kasus merupakan sebuah strategi penelitian empiris di mana di dalamnya fokus menyelidiki fenomena kontemporer atau masa kini dalam kehidupan nyata. (Yin, 2015, p. 1) juga menjelaskan bahwa studi kasus cocok untuk digunakan pada pertanyaan penelitian bagaimana dan mengapa guna mencari tahu jawaban secara menyeluruh

Penelitian studi kasus digunakan untuk mendalami sebuah kasus yang terbatas dengan waktu dan peristiwa yang melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi terperinci menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data. (Creswell & Creswell, 2018, p. 51) Metode ini memusatkan perhatian kepada satu objek khusus yang kemudian diangkat menjadi suatu kasus untuk dikaji lebih dalam sehingga mampu melihat realitas di balik fenomena yang dibatasi oleh ruang dan waktu.

Karya ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data sebanyak-banyaknya terkait strategi yang dijalankan oleh Tune Map, sehingga selama proses penelitian lebih banyak melakukan eksplorasi mendalam dari kegiatan kampanye *#MapMyDay*. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat lebih memberikan informasi yang lebih terperinci dan gambaran secara mendetail tentang bagaimana kampanye Tune Map dapat meningkatkan kesadaran mengenai isu disabilitas khususnya pada sahabat netra.

### 3.4 *Key Informan dan Informan*

Dalam melaksanakan penelitian, dibutuhkan subjek sebagai sumber data penelitian. Subjek tersebut akan berperan sebagai *informan* dan *key informan* dalam menjawab pertanyaan wawancara. Penentuan sumber data dilakukan berdasarkan teknik *purposive*, yaitu memilih berdasarkan pertimbangan kriteria dan tujuan penelitian (Sugiyono, 2016, p. 94) Kriteria yang digunakan untuk memilih *informan* yakni seseorang yang terlibat secara langsung, memahami topik permasalahan yang hendak diteliti serta memiliki kredibilitas dalam memberikan informasi, fakta yang mendukung tujuan penelitian.

Berdasarkan kriteria di atas, *Key Informan* dan *Informan* yang dipilih untuk memberikan informasi secara komprehensif berkaitan dengan masalah pokok penelitian antara lain:

- 1) Gita Nofieka Dwijayati selaku *Founder, CFO* dan *Strategic Partnership* Tune Map Indonesia

Sebagai salah satu perintis Tune Map dan sekarang sebagai pemimpin tim Tune Map Bandung, Gita Nofieka telah menguasai dan memahami segala hal yang berhubungan dengan objek penelitian. Gita Nofieka sejak awal memegang peran penting dalam perencanaan kegiatan dan bertanggung jawab penuh atas semua kegiatan operasional yang dijalankan Tune Map. Sehingga penelitian ini bisa mendapatkan informasi dan data yang akurat mengenai strategi kampanye yang dilakukan dan pengalaman dalam isu disabilitas netra.

2) Arif Safarudin selaku Relawan Tim Acara

Beliau ialah seseorang yang juga terlibat langsung dalam perancangan strategi acara untuk kegiatan kampanye, sehingga dianggap memiliki sumber data yang berguna untuk penelitian ini. Penelitian ini ingin mendapatkan informasi tambahan mengenai strategi dalam penyusunan acara kampanye yang dilakukan oleh Tune Map Indonesia. Sehingga beliau dapat menjadi *informan* kedua dalam memaparkan informasi.

3) Riyan Maulana selaku peserta netra

Salah satu peserta kampanye juga dipilih sebagai informan tambahan dalam penelitian ini karena beliau dapat memberikan informasi mengenai kampanye dari perspektif peserta disabilitas netra. Beliau sering berpartisipasi dalam kegiatan Tune Map serta memberikan kontribusi ide dan saran untuk kampanye Map My Day.

4) Elke Alexandrina selaku narasumber ahli

Penelitian ini ingin melihat kecocokan atau korelasi dari konsep maupun pandangan dari perspektif narasumber ahli terhadap strategi kampanye yang dilakukan oleh Tune Map. Beliau sudah 16 tahun menjabat sebagai dosen ilmu komunikasi konsentrasi *marketing communication* di London School of Public Relations Jakarta. Beliau banyak mempelajari isu mengenai disabilitas dan sering dilibatkan dalam seminar dan *event* mengenai disabilitas.

Narasumber sangat memahami topik penelitian yang dibahas sehingga beliau cocok untuk menjadi informan tambahan yang mendukung penelitian ini.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam melakukan penelitian sebab tujuan utama dilakukannya penelitian tentunya dapat memperoleh data yang akurat. Apabila teknik pengumpulan data yang dilakukan tidak tepat, maka hasil penelitian akan kurang maksimal dan tidak memenuhi standar yang diharapkan. Adapun bila dilihat dari sumber data yang diperoleh, Sugiono menjelaskan dua alat yang menjadi sumber pengumpulan data pada penelitian ini, yang meliputi (Sugiyono, 2016, p. 104):

#### **1. Data Primer**

Data primer ialah sumber data yang diperoleh langsung dari responden asli atau pertama yang bertujuan untuk mendapatkan informasi data secara mendalam. Cara mendapatkan data primer adalah dengan mencari informasi kepada informan melalui wawancara, kuesioner, pengamatan secara langsung maupun diskusi kelompok terfokus. Informasi yang didapatkan tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk dokumen atau berkas data. Kata-kata yang diungkapkan dari responden diwawancarai maupun tindakan yang diamati merupakan sumber data yang utama (Moleong, 2018, p. 157).

Proses pengumpulan data primer pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara kepada beberapa informan. Teknik wawancara dilakukan agar penelitian ini memperoleh data informasi yang mendalam dan komprehensif berkaitan dengan aktivitas kampanye yang dilakukan Tune Map. Yin menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dengan wawancara dilakukan cara mengajukan pertanyaan kepada responden kunci mengenai fakta-fakta dari peristiwa yang akan diteliti (Yin, 2015, p. 108).

Esterberg dalam (Yin, 2015, p. 115) membagi wawancara dalam beberapa tipe yaitu: wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, serta wawancara tidak terstruktur. Pada penelitian ini, dilakukan wawancara semistruktur atau biasanya dikategorikan sebagai *in-depth interview*. Penelitian ini diawali dengan pembuatan *klastering* pertanyaan wawancara berdasarkan teori yang digunakan untuk penggalan data kemudian meminta informan untuk memberikan pendapat. Dalam pelaksanaan wawancara tidak dilakukan kontrol apapun atas respon dari informan, informan dapat bebas memberikan jawaban secara detail berkaitan dengan objek penelitian. Tujuannya adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka.

Pemilihan informan berdasarkan prosedur purposif, yakni memilih informan yang sesuai dengan kriteria yaitu relevan dengan masalah dan topik penelitian yang dibahas serta sesuai dengan tujuan penelitian.

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak diperoleh secara langsung namun melalui teori, pendapat atau pokok pikiran dari media cetak atau melalui dokumen sebagai pendukung informasi yang diberikan oleh sumber data primer (Sugiyono, 2016, p. 225). Selain itu, (Yin, 2015, p. 104) juga mengatakan bahwa pengumpulan dokumen dalam penelitian studi kasus dapat menambah serta mendukung bukti informasi terkait dari sumber-sumber lainnya.

Informasi terkait karya penelitian ini didapatkan melalui bahan pustaka, literatur, arsip laporan kegiatan, dan dokumen internal Tune Map. Selain itu juga dilakukan studi dokumen dari artikel *online* dan bukti dokumentasi yang berupa video ataupun foto *screenshot* dari website dan media sosial untuk mendukung validitas penelitian yang berhubungan dengan kampanye Tune Map.

### **3.6 Keabsahan Data**

Ketika menyusun penelitian kualitatif yang baik, salah satu faktor penting yang perlu dilakukan adalah dengan mengukur validitas dan realibilitas data. Langkah selanjutnya adalah memastikan apakah interpretasi dan temuan penelitian yang diperoleh sudah cukup akurat ataupun tidak. Cara mengetahui keabsahan data adalah dengan menguji hasil penelitian yang telah didapat dengan penetapan kualitas desain penelitian. Hal tersebut dapat dicapai melalui empat kualitas desain yaitu (Yin, 2015, pp. 40-45) :

1. Validitas Konstruk: menetapkan penilaian operasional berdasarkan konsep yang diteliti. Tiga taktik uji kualitas untuk meningkatkan tahap ini adalah dengan menggunakan multisumber bukti, membangun rangkaian bukti, dan meminta informan kunci untuk meninjau kembali hasil laporan studi kasus.
2. Validitas Internal: melihat adanya hubungan kausal yang biasanya diaplikasikan pada penelitian eksperimen dan kausal.
3. Validitas Eksternal: mencari tahu di mana temuan penelitian studi kasus dapat digeneralisasi di lingkungan serupa.
4. Reliabilitas: bertujuan untuk menunjukkan bahwa ketika peneliti mengikuti prosedur yang sesuai dan sama dengan yang dilakukan penelitian sebelumnya, akan menghasilkan hasil kesimpulan yang sama.

Dari keempat uji yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini lebih menekankan pada teknik validitas konstruk. Untuk mendukung validitas data, pertama penelitian ini menggunakan multisumber bukti kemudian membangun rangkaian bukti yang relevan selama pengumpulan informasi dari keempat informan.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Untuk mendapatkan jawaban rumusan masalah penelitian ini, proses analisis data merupakan bagian penting dan mengacu pada beberapa prioritas tentang apa yang akan dianalisis dan mengapa. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *pattern matching* atau penjodohan pola yang dipaparkan oleh (Yin, 2015, p. 140). Tujuan menjodohkan pola ini adalah menemukan kesamaan dan membandingkan antara hasil pengamatan empiris di lapangan dengan konsep yang digunakan (prediksi alternatif). Apabila ditemukan korelasi antara kedua pola ini, maka hasilnya dapat memperkuat validitas internal studi kasus. Pada penelitian studi kasus deskriptif, penggunaan teknik penjodohan pola relevan untuk membandingkan asumsi prediksi awal dengan fakta yang sebenarnya terjadi di lapangan.